

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Televisi lokal merupakan salah satu media yang mempunyai pengaruh yang kuat sebagai media lokal disuatu daerah. Keberadaan televisi lokal sebagai lembaga penyiaran daerah, dituntut untuk dapat menerjemahkan dan menyukseskan amanah dari otonomi daerah dengan mengembangkan konten-konten positif berbasis kearifan lokal, yang dikemas dalam berbagai penyajian berupa berita, musik, hiburan, program kesenian, kebudayaan, hingga potensi ekonomi lokal suatu daerah. Televisi lokal juga memunculkan berbagai permasalahan yang ada untuk kemudian disampaikan dalam bentuk berita, opini maupun penyajian lainnya, setiap lembaga penyiaran memiliki tanggung jawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan menjaga integrasi nasional serta kesatuan bangsa.

PAL TV merupakan salah satu media televisi lokal yang berada di kota Palembang, hadir sebagai perwujudan kreativitas seni budaya masyarakat Palembang. PAL TV juga merupakan televisi lokal di Palembang dan sekitarnya yang program acaranya menayangkan aspek-aspek kehidupan masyarakat dan seni budaya Palembang, salah satu program tayangan nya yaitu Halo Palembang yang menayangkan seputar berita teraktual dari berbagai segi ekonomi, pendidikan, kriminal, maupun sosial budaya masyarakat kota Palembang.

Pendekatan seni budaya sangat tepat mengingat seni budaya merupakan poros kehidupan yang menggerakkan dimensi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Palembang. Keterbatasan investasi dan lemahnya daya saing dengan televisi nasional menjadi kendala tersendiri sekaligus tantangan bagi televisi lokal untuk bersaing dengan televisi nasional, namun PAL TV terus bekreatifitas untuk menarik daya Popularitas televisi lokal ditengah masyarakat saat ini yang kalah jauh dengan televisi nasional, hal ini berakibat pada minimnya sponsor yang masuk, sementara perolehan iklan merupakan *income* utama bagi keberlangsungan media televisi.

Televisi lokal di PAL TV pada tayangan Halo Palembang yang menyajikan tentang budaya pada masyarakat di kota Palembang tersebut, diharapkan bisa menarik minat masyarakatnya untuk lebih peduli dan melestarikan kebudayaan lewat mengenal budaya-budaya yang ada di kota Palembang. Di tengah derasnya arus teknologi yang berkembang sangat pesat, memungkinkan budaya yang ada di luar cepat masuk berkembang, misalnya lagu-lagu k-pop yang banyak diminati kalangan remaja sehingga mereka secara tidak langsung tertarik dan mempelajari budaya yang ada di Negara korea. Sedangkan budaya di kota kelahiran sendiri memiliki potensi daya minat yang minim, yang seharusnya budaya lokal tersebut dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri.

Kemajuan dan keberagaman program acara televisi memang menjadi hal urgen di negara kita. Program acara yang sudah ada harus dikembangkan secara baik agar televisi yang kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sarana pendidikan dan penegakan moral. Program acara televisi hendaknya tidak kebablasan, tidak menimbulkan kesan menjijikan dan nyinyir. Program acara di stasiun tv seharusnya menjadi tontonan cerdas dan artistik, baik secara materi maupun tampilan.<sup>1</sup>

Dilema keberadaan televisi lokal tidak menyurutkan semangat PAL TV dalam meningkatkan perannya membentuk karakter dan cara pandang pemirsa terhadap pengembangan budaya Palembang, misalnya seseorang yang kurang peduli terhadap budaya Palembang diharapkan setelah menonton program acara PAL TV menjadi tertarik dan peduli terhadap budaya Palembang.

Kenyataan ini merupakan suatu tantangan bagi PAL TV untuk terus berusaha mengkomunikasikan budaya adalah aset yang bernilai berharga, yang disampaikan lewat program Halo Palembang yang menyajikan berita terkini tetapi dikomunikasikan dalam cara yang meyakinkan demi memotivasi satu organisasi untuk berinvestasi dalam partisipasi minat mereka dalam melindungi budaya lokal yang mereka miliki.

Suatu program informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai daya tarik agar memiliki

---

<sup>1</sup>Latief Rusman dan Utud Yusiatic, *Siaran Televisi Non Drama*, (Jakarta:Kencana, 2015) hal.5

program yang diminati oleh banyak orang. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya program televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program sebagai program yang diminati masyarakat.

Dari semua penjelasan di atas, tujuan program siaran televisi yang paling utama adalah memberikan pelayanan tontonan atau program televisi yang yang terbaik kepada pemirsa, khususnya sesuai fungsi media massa itu sendiri yaitu sebagai pendidikan,hiburan,kontrol sosial,dan memberikan informasi. namun, pemirsalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu siaran program televisi.

Acara tv harus bervariasi, dan sebuah program hanya bisa ditayangkan ulang dua kali. Lebih dari itu, akan ditinggalkan pemirsa. Salah satu langkah antisipatif yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan pemberlakuan pembatasan cangkupan siaran. Televisi nasional sejatinya telah melakukan berbagai uapaya mulai dari pembuatan stasiun siaran daerah yang berstatus sebagai anak perusahaan, maupun dengan melakukan berbagai kerja sama dengan stasiun lokal sehingga jam kosong stasiun lokal dapat digunakan untuk memancarkan program-program siaran televisi nasional.<sup>2</sup>

Efek atau pengaruh media televisi dapat diartikan sebagai perbedaan yang terjadi pada diri seseorang sebelum atau sesudah menerima terpaan pesan (informasi) dari media televisi, apakah itu terjadi pada volume pengetahuan, sikap baru, atau perilaku baru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*,hal.193.

<sup>3</sup> Andi Alimuddin Unde,*Televisi & masyarakat pliralistik*,(Jakarta:Prenada,2014),hal.83.

Budaya merupakan sebuah kata yang umum dikenal oleh banyak orang, setiap daerah pasti memiliki budayanya masing-masing, yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang telah mendarah daging pada suatu daerah tersebut. Budaya merupakan salah satu aset kekayaan yang dimiliki suatu Negara, masyarakat yang memiliki suatu kebudayaan seharusnya menyadari memiliki sikap peduli terhadap kebudayaannya sendiri dengan mengenal dan melestarikan budaya lokal tersebut.

Tayangan Halo Palembang merupakan program yang sangat cocok untuk mengenalkan budaya lokal yang ada di daerah tersebut, lewat pengenalan lewat informasi terkini yang di kemas dengan cara penyampaian yang menarik agar masyarakatnya memiliki daya minat yang tinggi untuk memberikan perhatiannya yang lebih menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak hilang karena kurangnya rasa peduli terhadap kebudayaannya sendiri. Saat ini banyak stasiun media televisi yang berlomba untuk mendapatkan minat pemirsanya dengan program tayangan masing-masing media.

Namun efek atau pesan yang disampaikan oleh media tersebut untuk sampai kepada pemirsa seperti nilai kebudayaan, media elektronik (televisi) lokal membutuhkan perhatian khusus dikarenakan media lokal tersebut dapat memberikan kemajuan terhadap pemirsa baik dari segi pengetahuan maupun untuk melestarikan kebudayaan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Iswadi Syahputra, *Rezim Media*, (Jakarta : PT Gramedia, 2013), hal.53.

Oleh karena itu, dengan adanya tayangan Halo Palembang PAL TV yang dikemas dengan nilai-nilai kebudayaan di kota Palembang dan memberikan banyak pengetahuan dan minat pemirsa terhadap kebudayaan tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti dengan adanya tayangan Halo Palembang di PAL TV akankah menarik minat pemirsa untuk mengenal dan melestarikan kebudayaannya sendiri. Hal ini membuat peneliti memilih objek penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Halo Palembang terhadap minat masyarakat Kelurahan Lorok Pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan Ilir Barat I Bukit Besar pada kebudayaan di media konten lokal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Sobur minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki.

Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka setia, 2003),hal.30

Tayangan yang di kemas dengan nilai-nilai kebudayaan ini, acara yang berisi seputar sejarah kebudayaan yang ada di kota Palembang sehingga masyarakat bisa mengenal lebih dekat dengan kebudayaannya sendiri, dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar pada kebudayaan di media konten lokal.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam melestarikan dan menjaga budayanya sendiri, oleh karena itu nilai kebudayaan juga perlu di minati dan dikenal oleh masyarakatnya sendiri agar kebudayaan bisa di jaga dan dilestarikan dan tidak terjadi pemboikotan budaya oleh negara lain, disebabkan masyarakat yang lebih mengenal kebudayaan yang dimiliki Negara luar dibandingkan kebudayaan yang dimiliki negaranya sendiri.

Pada masa kebebasan media dewasa ini, jumlah stasiun penyiaran televisi diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap siaran televisi. Berbagai stasiun televisi, baik yang berskala nasional maupun lokal, bersaing satu sama lain untuk menarik sebanyak mungkin perhatian penonton dalam setiap program siarannya termasuk juga program berita.

Saat ini ada beberapa stasiun televisi yang mengudara di Indonesia. Stasiun televisi berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan perhatian dari para *audiens* untuk melihat program tayangan mereka.<sup>6</sup> PAL TV yang berdiri pada tanggal 9 september 2005,<sup>7</sup> adalah stasiun TV milik PT sumeks Tivi Palembang,

---

<sup>6</sup> Andi Alimuddin Unde, *Op. Cit*, hal,97.

<sup>7</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Muntakhir*, (Jakarta:Kencana,2010),hal.8

yang berkantor di Gedung Graha Pena, jalan colonel H. berlian 773, Km 65, Palembang sumatera selatan.

PAL TV sebagai televisi lokal pertama di bumi sriwijaya memfokuskan diri terhadap minat dan keinginan pemirsa di sumatera selatan khususnya kota Palembang jika televisi nasional memberikan program yang bersifat umum dan *universal* maka PAL TV lebih menekankan kepada proksimiti (kedekatan).

PAL TV sebagai salah satu stasiun TV lokal di sumatera selatan terus berusaha menjadikan program-program acara yang betul-betul dekat dengan masyarakat. Salah satu program berita unggulannya yaitu Halo Palembang menjadi tontonan yang sudah dikenal luas masyarakat.

Halo Palembang adalah program berita terkini yang disajikan dengan lengkap dan tercepat. Kejadian dari pagi hingga sore yang disajikan seputar informasi kota Palembang dan semua permasalahan yang terjadi di sumatera selatan hadir setiap hari senin s/d Minggu pukul 08.00-09.00 WIB .

Menurut Peter Herford, program berita menjadi khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun tv. Dengan demikian, stasiun tv tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola Tv kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*,hal.2



Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh tayangan Halo Palembang di PAL TV terhadap minat masyarakat tentang budaya konten lokal di lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

Dan untuk meningkatkan ketertarikan terhadap budaya kontel lokal , khususnya budaya lokal yang ada di kota Palembang lewat siaran tayangan Halo Palembang PAL TV yang membahas tentang budaya konten lokal di kota Palembang dengan tujuan untuk melestarikan dan memberikan pengetahuan pada masyarakat lokal itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif yang berjudul *Pengaruh Tayangan Halo Palembang PAL TV Terhadap Minat Masyarakat Tentang Konten Budaya Lokal (Lorok Pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan Iilir Barat I Bukit Besar)*

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dengan jelas maka yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang konten budaya lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar. Adapun fokus penelitian pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar pada kebudayaan di media konten lokal. Penelitian hanya akan mengambil responden usia 25-55 tahun pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat

I bukit besar. Karena usia 25-55 tahun merupakan usia produktif di mana masyarakat harus terbuka terhadap informasi khususnya pada konten budaya lokal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tayangan Halo Palembang PAL TV tentang budaya konten lokal ?
2. Bagaimana minat masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar pada tayangan Halo Palembang PAL TV tentang budaya konten lokal ?
3. Bagaimana Pengaruh Tayangan Halo Palembang ?

### **D. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui tayangan Halo Palembang PAL TV tentang budaya konten lokal
2. Untuk mengetahui minat masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar pada tayangan Halo Palembang PAL TV tentang konten budaya lokal.
3. Untuk mengetahui pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV tentang budaya konten lokal pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermamfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian pengaruh dan media massa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca mengenai tayangan Halo Palembang PAL TV sehingga digunakan untuk mengembangkan tayangan acara tersebut sesuai dengan keinginan pemirsa.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah sebelumnya yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tayangan Halo Palembang terhadap minat pemirsa pada konten lokal kebudayaan diantaranya :

Penelitian Ria Delviana yang berjudul “*Efektivitas komunikasi nonverbal di tayangan televise TVRI Indonesia malam pada anak penyandang tunarungu di SLB-B YPAC Palembang*”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi

nonverbal termasuk dalam kategori positif karena jawaban pertanyaan setuju mencapai 72,0% atau sekitar 25 responden. Sedangkan untuk pertanyaan anak penyandang tunarungu termasuk dalam katagori yang positif mencapai 81.29% atau sekitar 28 responden yang telah menjawab pertanyaan tersebut. Hasil perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 22 antara efektivitas komunikasi nonverbal (x) terhadap anak penyandang tunarungu di peroleh nilai  $t = 2.650$  nilai signifikasinya 0.013 dengan taraf signifikan 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable x dan y.<sup>9</sup>

Penelitian Desi Rahma yang berjudul "*Pengaruh program warta sumsel dalam segmen "sumsel positif" media TVRI terhadap peningkatan informasi masyarakat (studi kasus masyarakat kelurahan 9/10 ulu RT 28 RW 06 kecamatan seberang Ulu 1 kota Palembang)*" hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh program warta sumsel dalam segmen "sumsel positif" media TVRI terhadap peningkatan informasi masyarakat digunakan rumus regresi linear sederhana sehingga diperoleh persamaan  $Y = 5,512 + 0,872 X$  dan Y dilakukan uji t dan hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ( $t = 12,952 > 2.006$ ). dari hasil penelitian dapat dikatakan

---

<sup>9</sup> Ria Delviana, "Efektivitas komunikasi nonverbal di tayangan televisi TVRI Indonesia malam pada anak penyandang tunarungu di SLB-B YPAC Palembang", (Jurusan Jurnalistik, Fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

bahwa ada pengaruh program acara warta sumsel dalam segmen “sumsel positif” media TVRI terhadap peningkatan informasi masyarakat.<sup>10</sup>

Penelitian Menik Khotimah yang berjudul “*Pengaruh berita pedofilia di TVONE terhadap perubahan sikap orang tua dalam pola pengawasan anak di rumah susun blok 13 Palembang*” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara berita pedofilia dengan perubahan pola pengawasan orang tua di rumah susun blok b 13 dengan nilai t hitung =12,859 dengan t tabel = 1,991 dimana signifikansi 0,008 maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak kesimpulannya terdapat pengaruh berita pedofilia di tvone terhadap perubahan sikap orang tua di rumah susun blok 13 Palembang. Sebagaimana dalam hal ini media sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Penelitian jurnal Ahmad Taufiq Maulana Ramdan dkk, yang berjudul “*jatidiri pasundan sebagai branding bandung tv dalam menghadapi tantangan isi siaran di era digitalisasi*” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep tayangan yang menunjang branding “Jatidiri Pasundan” disiarkan dengan penggunaan bahasa Sunda lomamengenai isi tayangan *event* Gelar 1001 Produk Wirausaha Baru Jawa Barat 2016. Simpulan dari penelitian ini bahwa Bandung TV telah berhasil menanamkan sebagian dari nilai-nilai “Jatidiri Pasundan” dalam tayangan *event* Gelar 1001 Produk

---

<sup>10</sup> Desi Rahma, “*Pengaruh program acara warta sumsel dalam segmen “sumsel positif” media TVRI terhadap peningkatan informasi masyarakat*”(Jurusan Jurnalistik, Fakultas dakwa dan komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

<sup>11</sup> Menik Khotimah, “*Pengaruh berita pedofilia di tvone terhadap perubahan sikap orang tua dalam pola pengawasan anak di rumah susun blok B 13 Palembang*”(Jurusan Jurnalistik Fakultas dakwa dan komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

Wirausaha Baru Jawa Barat 2016. Bandung TV melakukan *branding* Jatidiri Pasundan dengan tujuan untuk mengangkat kembali nilai-nilai budaya dan potensi lokal yang terdapat di Jawa Barat pada umumnya dan Bandung khususnya sebagai ibukota provinsi Jawa Barat. Logo Bandung TV terbangun dari beberapa unsur penggambaran Jatidiri Pasundan yaitu Kembang Cangkok Wijayakusumah, Kujang, serta tulisan BANDUNG merupakan manunggaling Tri Tangtu di Buana, yakni Sang Rama, Sang Resi, serta Sang Ratu, atau merupakan kesatuan hakiki dari sifat manusia linuhung yang silih asih, silih asah, serta silih asuh sebagai semangat dan falsafah orang sunda.<sup>12</sup>

Penelitian jurnal ilmu komunikasi Chairil Anwar yang berjudul “*Efektivitas tayangan kick andy di metro tv dalam memberikan motivasi pada warga kelurahan gunung elai kecamatan bontang utara*” hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu warga di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara. masing-masing memiliki tanggapan yang berbeda terhadap program tayangan Kick Andy di Metro TV, tergantung dari intensitas mereka dalam menonton acara tersebut. Dan dari hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan pada 30 responden yang telah menonton program tayangan Kick Andy di Metro TV secara keseluruhan menunjukkan bahwa warga Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara menilai efektif

---

<sup>12</sup>Ahmad Taufiq Maulana Ramdan, Yanti Setianti, dkk, <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf> “*jatidiri pasundan sebagai branding bandung tv dalam menghadapi tantangan isi siaran di era digitalisasi*”, Universitas Padjadjaran. Vol. 1 no. 1, 2017

terhadap acara tersebut sebagai media informasi yang mampu memberikan motivasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu adalah bahwa tayangan Kick Andy di Metro TV memiliki nilai pesan moral yang ditujukan dengan penayangan yang bersifat memotivasi kepada warga/audiens untuk dapat mendidik dan menghibur. Program acara ini efektif dalam memberikan motivasi belajar yang mampu memberikan inspirasi berupa semangat untuk sukses bagi warga Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang ada maka terdapat persamaan antara lain yaitu media yang digunakan adalah media televisi dengan program yang berbeda. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah pembahasan dari judul yang diambil sudah berbeda, ada yang meneliti mengenai sosial, akhlak, dan pelajaran hidup sedangkan penulis sendiri mengambil tentang kebudayaan.

### **G. Kerangka Teori**

Untuk menjelaskan judul penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori dalam permasalahan ini. Teori keperkasaan media dan teori *Stimulus-Respons*. Teori keperkasaan media menurut Defleur mengemukakan "*Instinctive S-R Theory*" sebagai salah satu teori efek media massa yang menyebutkan bahwa media dalam menyajikan stimulasi memiliki keperkasaan yang secara seragam diperhatikan oleh massa.

---

<sup>13</sup> Chairil Anwar, jurnal ilmu komunikasi "Efektivitas tayangan kick andy di metro tv dalam memberikan motivasi pada warga kelurahan gunung elai kecamatan bontang utara" (Jurusan ilmu komunikasi, Fakultas ilmu social dan ilmu politik, Universitas Mulawarman, 2015)

*Stimulli* membangkitkan reaksi berupa emosi atau proses berpikir hingga yang kadang hampir tidak terkontrol oleh individu. Teori ini biasa juga disebut “teori peluru” (bullet theory) atau “*hypodermic needle theory*” teori jarum hipordemik. Dasar pemikiran yang melantarkanbelakangi teori ini yaitu keyakinan bahwa khalayak bersikap pasif terhadap berbagai macam informasi yang diterimanya. disini media sangat aktif untuk mempengaruhi khalayak.

Teori *Stimulus-Respons* pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, seorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang di sampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen yakni :

1. Pesan (*Stimulus*) : pesan tayangan Halo Palembang di PAL TV tentang budaya konten lokal.
2. Penerima (*receirver*) : masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.
3. Efek (*respons*) : Pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang budaya konten lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

Teori *Stimulus-Respons* juga memandang bahwa pesan dipersepsikan dan di distribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Pesan, karenanya tidak



ditunjukkan kepada orang dalam kapasitasnya sebagai individu, tapi sebagai bagian dari masyarakat.<sup>14</sup>

*Hypodermic needle theory* mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang tak ditolak bagaikan jarum yang langsung menusuk masuk kulit, dan secara langsung mempengaruhi bagaikan simpulan dan pembentuk persepsi terhadap suatu topik atau realitas hidup setelah mendapat suntikan informasi dari media masa (apakah itu media elektronik seperti televisi atau radio maupun media cetak seperti surat kabar dan buku).<sup>15</sup>

## **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus di uji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis.<sup>16</sup> Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang konten budaya lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

---

<sup>14</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2005 ) , hal.22

<sup>15</sup> Unde Alimuddin Andi, *Op.cit.*

<sup>16</sup> Suryani Hendryadi, *Metode riset kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2015),hal.98

$H_0$  : Tidak ada pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang konten budaya lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. yaitu mencari hasil angket dan mengamati uraian-uraian dari pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang konten budaya lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

### **2. Jenis data dan sumber data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berhubungan dengan pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV terhadap minat masyarakat tentang konten budaya lokal di kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar .

#### **b. Sumber data**

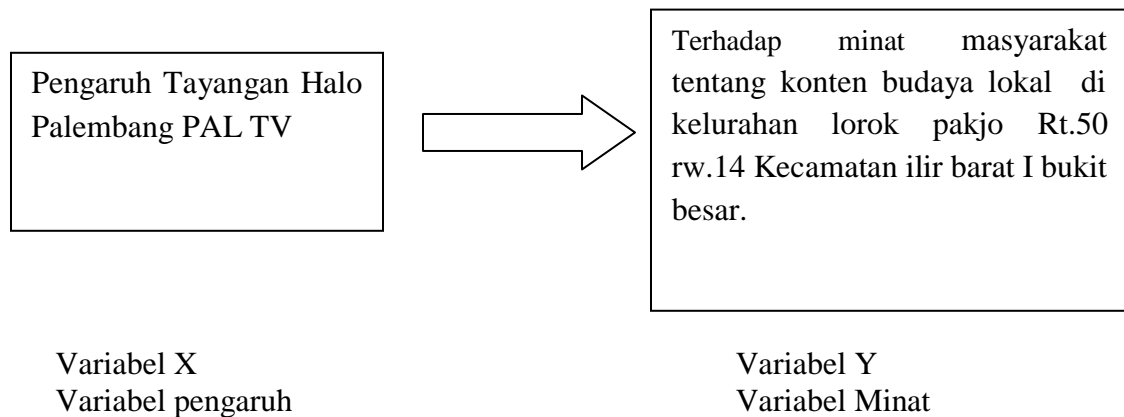
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data seku primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil angket pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat

I bukit besar. Sedangkan data sekunder bersumber dari literatu-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian internet, skripsi dan sebagainya.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X. sedangkan terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y.

Tabel 1.1  
Hubungan Dua Variabel



### 4. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indicator) dari

suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa : perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Oleh karena itu, sebelum menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian dahulu<sup>17</sup>

Tabel 1.2  
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Tayangan Halo Palembang PAL TV	Frekuensi	1. Berapa kali penayangan acara 2. Berapa kali audiens menonton	O R D I N A L
		Durasi	1. Lamanya penayangan	
		Intensitas	1. Seberapa sering penayangan acara 2. Seberapa sering audiens menonton	
		Atensi	1. Perhatian 2. Pemahaman	
2.	Minat masyarakat tentang konten budaya lokal kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar	Kesedian	1. Memahami 2. Mengerti 3. Memutuskan	N A L
		Identifikasi	1. Pengetahuan 2. Penampilan 3. Penyampaian	

Untuk mengklasifikasikan variabel yang diukur, maka ddigunakanlah skala

Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada

<sup>17</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), Cet, Ke-5, hal38.

penelitian sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala likert bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian score atau nilai atas angket (kuesioner) dalam bentuk pertanyaan yang dijawab oleh responden dan setiap pernyataan memiliki bobot yang berbeda dan seluruh jawaban responden akan dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu. Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban haruslah disusun terbalik untuk pertanyaan yang bersifat negatif<sup>18</sup>.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek sebenarnya.<sup>19</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yang dimana angket ini berisi pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini angket akan menyebarkan daftar pertanyaan kepada warga kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14

---

<sup>18</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet, Ke-3, Hal. 88.

<sup>19</sup> Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hal. 173

<sup>20</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 88.

Kecamatan ilir barat I bukit besar dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Indikator dari angket yang akan disebar yaitu masyarakat yang tidak buta huruf , bisa mendengar, bisa melihat, dan memiliki televisi.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan langsung) adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan.<sup>21</sup> Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian – kejadian yang ada.<sup>22</sup> Peneliti mengamati bagaimana pengaruh tayangan Halo Palembang PAL TV tentang konten budaya lokal bagi warga kelurahan lorok pakjo rt.50 rw.14 kecamatan ilir barat I bukit besar .

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai data pendukung yang di dapat dari sumber data yang berupa dokumentasi.<sup>23</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>24</sup> Saat peneliti menyebarkan angket kepada warga kelurahan lorok pakjo rt.50 rw.14 kecamatan ilir barat I bukit besar, peneliti akan mendokumentasi kegiatan tersebut sebagai lampiran foto dokumentasi.

---

<sup>21</sup> Morissan,*Metodologi Penelitian survey*,(Jakarta:kencana,2015)hal.32

<sup>22</sup> *Ibid*,hal.149

<sup>23</sup> Juliansyah Noor,*Op.cit*,hal.82.

<sup>24</sup>Indrayanto,*Op.cit.*, hal. 184.

## 6. Uji Coba Instrumen

### a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini penghitungan validitas data menggunakan Program SPSS.

### b. Realiabilitas (keandalan)

Realiabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini penghitungan Reliabilitas data menggunakan Program SPSS.

## 7. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Penelitian ini dipusatkan pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.215

Menurut Suhaimi Ari Kunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas maka, populasi dari penelitian adalah pada masyarakat kelurahan lorok pakjo Rt.50 Rw.14 Kecamatan ilir barat I bukit besar, yang berjumlah 250 Penduduk. Penulis mengambil 38 sampel dengan kriteria-kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti yaitu masyarakat yang tidak buta huruf , bisa mendengar, bisa melihat, dan memiliki televisi yang berusia 25-60 tahun.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>27</sup> Dimana sampel yang ditetapkan menggunakan teknik *Sampel Random Sampling* yaitu: sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada pada populasi, tiap populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek<sup>28</sup> secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Suhaimi Ari Kunto,*prosedur Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta:Karya Cipta,1998),hal.115.

<sup>27</sup>*Ibid*,

<sup>28</sup>Mansyur Zainuddin,*Metodologi Penelitian*,(Bandung : PT Refika Aditama,2012)hal.46.

<sup>29</sup>Suhaimi Ari Kunto,*op.cit.*,hal.174.



Mengingat jumlah penduduk yang ada di RT 50 RW 14 Kecamatan ilir barat I bukit besar, yang berjumlah 250 penduduk. Menurut rumus Arikunto, untuk populasi sebanyak 250 responden dengan taraf 15% maka untuk menentukan jumlah sampel yang ditarik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$15\% \times 250 = 37,5$$

$$= 38 \text{ sampel}$$

No	jumlah Laki –laki	Jumlah perempuan	Total
1	135	115	250

## 8. Teknik Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data digunakan *Kolmogorov-smirnov Test* dari program SPSS. *Interpretasi normalitas* data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai  $\alpha = 0,05$  jika *Asymp.Sig* > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji Analisis Regresi Sederhana

Model regresi sederhana adalah digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Tayangan Halo Palembang PAL TV ( X ) terhadap Minat masyarakat tentang konten budaya lokal ( Y ), maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana

$\hat{Y}$  = Variabel Dependen ( Minat Masyarakat tentang konten budaya lokal )

X = Variabel Independen ( Tayangan Halo Palembang PAL TV)

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

## **J. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini menguraikan tentang pengertian Jenis-jenis media massa, Televisi, budaya konten lokal, pengaruh tayangan Halo Palembang tentang konten budaya lokal,

**BAB III** : Bab ini menguraikan tentang sejarah masyarakat kelurahan lorok pakjo RT.50 RW.14. kecamatan ilir barat I bukit besar ,Sejarah PAL TV.

**BAB IV** : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian.

**BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.